

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN ALAM PADA SISWA KELAS IV SDN SEGORO TAMBAK

Jazilatul Hikmiyah¹

¹Pendidikan Profesi Guru, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia
e-mail: just.iela21@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keinginan untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, karena selama ini pembelajaran dianggap monoton dan kurang menarik bagi siswa. Salah satu alternatif yang bisa ditempuh untuk menjadikan pembelajaran IPA lebih menarik dan menyenangkan adalah dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Dalam penelitian ini peneliti menerapkan pada pembelajaran tema 2 elalu berhemat energi, subtema 3 energi alternatif, pembelajaran 1. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan di SDN Segoro Tambak Sedati Sidoarjo, sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV, penelitian ini dilakukan dengan dua siklus. Mengenai teknik atau metode pengumpulan data, peneliti menggunakan metode observasi, tes hasil belajar dan dokumentasi. Selanjutnya data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning ternyata mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi sumber energi alternatif pada mata pelajaran IPA siswa kelas IV SDN Segoro Tambak tahun pelajaran 2021/2022. Hal ini dibuktikan dai hasil evaluasi siswa yang diadakan setelah proses pembelajaran pada siklus I dan siklus II. Pada perbaikan pembelajaran siklus I, siswa yang mendapat nilai di atas KKM berjumlah 5 anak dari 14 anak dengan prosentase ketuntasan belajar sebesar 36,36% dan rata-rata hasil belajarnya adalah 61,43. Pada siklus II hasil evaluasi perbaikan pembelajara mengalami peningkatan yaitu jumlah siswa yang mencapai KKM sebanyak 12 anak dari 14 anak dengan prosentase ketuntasan mencapai 85,71% dan rata-rata hasil belajarnya meningkat sampai pada angka 78,57.

Kata kunci: Problem Based Learning; Hasil belajar siswa; Pembelajaran IPA

Abstract

This research is motivated by the desire to be able to improve student learning outcomes in Natural Science subjects, because so far learning is considered monotonous and less interesting for students. One alternative that can be taken to make science learning more interesting and fun is to use the Problem Based Learning (PBL) learning model. In this study, the researchers applied theme 2 to always save energy, sub-theme 3 alternative energy, learning 1. This research is a Classroom Action Research (CAR) conducted at SDN Segoro Tambak Sedati Sidoarjo, as the subjects in this study were fourth grade students, this research was conducted in two cycles. Regarding the technique or method of data collection, the researcher used the method of observation, test of learning outcomes and documentation. Furthermore, the data obtained were analyzed descriptively qualitatively. Based on the data obtained from the results of the study, it can be concluded that learning using the Problem Based Learning learning model is actually able to improve student learning outcomes in alternative energy sources in science subjects for fourth grade students at SDN Segoro Tambak in the 2021/2022 school year. This is evidenced by the results of student evaluations held after the learning process in cycle I and cycle II. In the improvement of learning cycle I, students who scored above the KKM were 5 out of 14 children with a learning mastery percentage of 36.36% and the average learning outcome was 61.43. In the second cycle, the results of the evaluation of learning improvements increased, namely the number of students who achieved the KKM as many as 12 children out of 14 children with the percentage of completeness reaching 85.71% and the average learning outcome increasing to 78.57.

Keywords: Problem Based Learning; Student learning outcomes; Science Learning

PENDAHULUAN

Belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses tingkah laku ditimbulkan atau diperbaiki melalui serentetan reaksi dan situasi (atau rangsang) yang terjadi. Belajar melibatkan berbagai unsur yang ada di dalamnya, berupa kondisi fisik dan psikis orang yang belajar. Kedua kondisi tersebut akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajarnya, masih banyak unsur lain yang dapat disebutkan yang dapat berpengaruh terhadap hasil belajar, antara lain suasana lingkungan saat belajar, tersedianya media pendidikan dan sebagainya. Oleh karena itu, unsur-unsur tersebut perlu mendapatkan perhatian guna menunjang tercapainya tujuan belajar sesuai dengan yang diharapkan (Nurmala, D. A., Tripalupi, L. E., & Suharsono, N. 2014).

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang menekankan pelaksanaan pembelajaran pada aspek afektif atau perubahan perilaku dan kompetensi yang ingin dicapai adalah kompetensi yang berimbang antara sikap, keterampilan, dan pengetahuan, juga cara pembelajarannya yang holistik dan menyenangkan. Dalam Kurikulum 2013 untuk sekolah dasar, kompetensi dikembangkan melalui: mata pelajaran, dan menggunakan pendekatan saintifik, dengan melakukan kegiatan utama yang dikenal dengan istilah 5M . (Putri, R. D. P., & Suyadi, S. 2021)

Kegiatan utama 5M di dalam proses pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik, yaitu: 1) mengamati: mengamati dapat dilakukan antara lain melalui kegiatan mencari informasi, melihat, mendengar, membaca, dan atau menyimak. 2) menanya: menanya untuk membangun pengetahuan peserta didik secara faktual, konseptual, dan prosedural, hingga berpikir metakognitif, dapat dilakukan melalui kegiatan diskusi, kerja kelompok, dan diskusi kelas. 3) mencoba yaitu mengeksplor/ mengumpulkan informasi, atau mencoba untuk meningkatkan keingintahuan peserta didik dalam mengembangkan kreatifitas, dapat dilakukan melalui membaca, mengamati aktivitas, kejadian atau objek tertentu, memperoleh informasi, mengolah data, dan menyajikan hasilnya dalam bentuk tulisan, lisan, atau gambar. 4) mengasosiasi: mengasosiasi dapat dilakukan melalui kegiatan menganalisis data, mengelompokan, membuat kategori, menyimpulkan, dan memprediksi/ mengestimasi. 5) mengkomunikasikan adalah sarana untuk menyampaikan hasil konseptualisasi dalam bentuk lisan, tulisan, gambar/sketsa, diagram, atau grafik, dapat dilakukan melalui presentasi, membuat laporan, atau unjuk kerja.

Dengan melihat beberapa indikasi seperti hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) belum memuaskan, banyak siswa yang pasif dan mereka masih takut untuk bertanya kepada guru apabila ada hal yang belum dimengerti, juga keberanian siswa untuk berbicara masih kurang, karena guru tidak membiasakan siswa untuk berusaha mencari jawaban dan bertanya. Terkait indikasi tersebut di atas, penulis berpendapat model memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar karena berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran sangat dipengaruhi oleh model yang efektif pada suatu lembaga. (Putri, R. D. P., Kurniawan, S. J., & Safitri, N. E. 2019)

Guru di kelas masih berperan sebagai pusat pembelajaran dan siswa dibiarkan duduk, dengar, catat dan hafal. Siswa di kelas tidak dibiasakan untuk belajar secara aktif. Guru belum maksimal dalam menggunakan model yang tepat untuk melibatkan siswa secara langsung, sehingga siswa terbiasa diam, takut mengeluarkan ide atau pendapat dan tidak berani bertanya (Ana, N. Y. 2018). Aktivitas belajar siswa yang rendah tersebut berpengaruh terhadap hasil belajarnya yang cenderung rendah. Untuk menemukan solusi dari permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menerapkan salah satu model pembelajaran inovatif, yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Problem Based Learning (PBL) adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan masalah melalui tahap-tahap model ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah (Kodariyati, L., & Astuti, B. 2016).

Problem Based Learning atau pembelajaran berbasis masalah sebagai suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran. Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis ingin melakukan Penelitian Tindakan Kelas yang berkaitan dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam pada Siswa Kelas IV SDN Segoro Tambak”.

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian, identifikasi masalah sebagai berikut: Guru masih mendominasi dalam pembelajaran, kurangnya perhatian siswa terhadap pembelajaran yang dilaksanakan, siswa kurang aktif menanggapi pertanyaan yang diajukan oleh guru, masih rendahnya penguasaan siswa terhadap materi yang diberikan.

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian tindakan kelas (PTK) adalah untuk mengetahui penerapan model pembelajaran Problem Based Learning pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Kelas IV SDN Segoro Tambak, dan untuk mengetahui hasil belajar dari Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Kelas IV SDN Segoro Tambak.

METODE

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya. Kelas merupakan sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula (Arikunto, S. 2021).

Latar penelitian ini adalah SDN Segoro Tambak, kecamatan Sedati, kabupaten Sidoarjo. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV tahun ajaran 2021-2022, yang berjumlah 14 siswa dengan 11 siswa laki-laki dan 3 siswa perempuan. Siswa mengalami masalah terkait hasil belajar dan keaktifan dalam kegiatan belajar mengajar. Dan kinerja guru yang harus dikembangkan adalah agar tidak terlalu mendominasi dalam proses pembelajaran.

Variabel penelitian terbagi dari dua variable yaitu variable bebas dan variabel terikat. Variabel Bebas yaitu penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Variabel terikat yaitu hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengatahuan Alam (IPA).

Pengumpulan data dilakukan setiap siklus dimulai dari awal sampai akhir pembelajaran. Dalam pengumpulan data ini peneliti menggunakan beberapa teknik yaitu: observasi, tes hasil belajar dan dokumentasi.

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan jalan mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi dilakukan untuk mengamati aktifitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung, yaitu dari tahap awal sampai tahap akhir. Observasi ini dilakukan oleh peneliti melalui lembar observasi aktifitas siswa.

Tes yang digunakan peneliti untuk mengukur hasil belajar siswa dalam penelitian perbaikan pembelajaran ini adalah tes evaluasi belajar di akhir pembelajaran di setiap siklus. Tes diberikan setelah siswa melakukan pembelajaran dengan menggunakan alat peraga jam sudut, bertujuan untuk mengetahui pemahaman dan pengetahuan siswa tentang materi yang telah disampaikan.

Dokumentasi dalam penelitian perbaikan pembelajaran ini nantinya ditujukan untuk memperoleh data secara langsung dari tempat penelitian yang meliputi jumlah siswa, gambar yang berbentuk foto yang mendukung agar penelitian ini dapat lebih kredibel, dan segala sesuatu yang mendukung penelitian.

Analisis data merupakan cara yang digunakan dalam pengolahan data yang berhubungan erat dengan perumusan masalah yang telah diajukan sehingga dapat digunakan untuk menarik kesimpulan.

Data hasil pengamatan tentang aktifitas siswa dalam belajar. Dianalisis dengan memberikan skala penilaian. Setelah didapatkan hasil observasi pengamatan aktifitas siswa, data tersebut akan diolah secara deskriptif kualitatif.

Data dari hasil tes belajar siswa untuk mengetahui nilai rata-rata siswa persiklus dan sejauh mana peningkatan nilai belajar siswa dalam materi sumber energi alternatif mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

Untuk mengetahui nilai rata-rata siswa persiklus, dianalisis dengan menggunakan rumus rata-rata.

Hasil penelitian yang telah diperoleh tersebut diklasifikasikan kedalam bentuk penyekoran nilai siswa dengan menggunakan kriteria standar penilaian sekolah dasar.

HASIL DAN DISKUSI

Hasil penelitian ini akan dipaparkan per siklus. Setiap siklus tindakan perbaikan pembelajaran diuraikan tentang perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Kegiatan pada awal pembelajaran adalah apersepsi yang dilakukan dengan mengulas sedikit materi dan hasil evaluasi pada kegiatan pra siklus. Kegiatan apersepsi dapat dilakukan dengan baik. Ketika guru menginformasikan materi pembelajaran yang akan dipelajari dan guru memeparkan sebuah masalah faktual di awal pembelajaran, siswa tampak senang dan terataik untuk mengikuti pelajaran.

Kegiatan yang dilakukan pada inti pembelajaran yaitu pertama guru menstimulus siswa dengan pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan tayangan masalah yang ada. Orientasi pada masalah dilanjutkan dengan pembimbingan siswa untuk belajar tentang berbagai jenis sumber energi alternatif. Siswa berdiskudi dengan kelompoknya dan bekerja sesuai dengan LKPD yang telah guru bagikan.

Guru memfasilitasi siswa berdiskusi. Siswa berdiskusi tentang jenis-jenis sumber energi alternatif. Setelah perwakilan kelompok menyampaikan pendapatnya. Siswa melanjutkan berdiskusi dan menganalisis keuntungan dan kerugian penggunaan sumber energi alternatif. Salah satu siswa yang lain dari kelompok menyampaikan hasil diskusinya. Kemudian dilanjutkan tugas individu membuat peta konsep tentang sumber energi alternatif.

Kegiatan yang dilakukan pada akhir pembelajaran adalah mereview pembelajaran yang dilakukan dan kegiatan ini dapat dilakukan dengan baik, kemudian guru memberikan pekerjaan rumah sebagai kegiatan tindak lanjut.

Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) memang bagus dalam proses pembelajaran, apalagi pembelajaran yang berhubungan dengan kondisi permasalahan yang sedang terjadi di sekitar kita. Pada pembelajaran IPA materi sumber energi alternatif yang telah dilakukan peneliti, tampak siswa sangat antusias dan senang selama dalam pembelajaran di kelas mereka. Pembelajaran IPA yang terkesan sulit dan membosankan menjadi mudah dan menyenangkan.

Dalam pembelajaran memang tidak semua siswa memiliki kemampuan yang sama dalam menangkap penjelasan guru, masih ada beberapa siswa yang belum memahami dan mungkin perlu waktu yang lebih lagi untuk meningkatkan hasil belajarnya. Hal ini terjadi karena ketika guru menjelaskan ada siswa yang kurang memperhatikan, ada juga karena malu untuk bertanya sehingga menjadi kurang paham.

Dari hasil evaluasi yang diberikan guru kepada siswa, guru yang dalam hal ini peneliti akan merencanakan untuk melanjutkan rencana perbaikan di siklus II karena rata-rata hasil belajar siswa masih di bawah ketentuan standart ketuntasan belajar.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II mempunyai langkah-langkah pembelajaran yang sama dengan siklus I, hanya saja kegiatan apersepsi pada siklus ini adalah membahas pekerjaan rumah yang telah diberikan guru pada siklus I. Hal ini dapat dilakukan dengan baik karena semua siswa sudah mengerjakan pekerjaan rumah. Kegiatan inti seperti halnya di siklus I, guru memasang LCD proyektor untuk menampilkan video dari youtube tentang permasalahan faktual yang sedang terjadi. Siswa masih sangat antusias dan serius memperhatikan penjelasan guru, mereka malah lebih bersemangat dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru. Ketika guru meminta perwakilan siswa untuk maju, mereka berebut untuk maju.

Kegiatan selanjutnya adalah guru memberi soal evaluasi dan kali ini siswa lebih cepat dalam mengerjakan soal karena siswa yang dulunya belum begitu memahami materi tentang sumber energi alternatif sekarang sudah lebih paham. Kegiatan yang dilakukan pada akhir pembelajaran adalah mereview pembelajaran yang dilakukan dan kegiatan ini dapat dilakukan dengan baik, kemudian guru memberikan pekerjaan rumah sebagai kegiatan tindak lanjut.

Pada kegiatan akhir, ketika guru membahas soal evaluasi hampir semua siswa ikut menjawab dan agar materi ini terus diingat oleh siswa guru memberi latihan untuk dikerjakan di rumah sebagai kegiatan tindak lanjut.

Setelah melakukan kegiatan pembelajaran di siklus II ini, peneliti selaku guru beserta guru pamong berdiskusi untuk merefleksi pembelajaran yang telah dilakukan dan membuat kesimpulan tentang penelitian perbaikan pembelajaran ini, karena menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada pembelajaran IPA di kelas IV sudah dirasa berhasil terlaksana.

Sebagian besar dari langkah-langkah pembelajaran pada siklus II ini dapat terlaksana dengan baik. Siswa sudah mampu berdiskusi dengan baik, siswa juga sudah tidak malu untuk bertanya, dan hasil evaluasi yang diberikan guru juga menunjukkan hasil yang jauh di atas standart ketuntasan belajar. Refleksi siklus II ini menyimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas ini sudah dicukupkan pada siklus II karena hasil belajar siswa pada siklus II sudah sangat baik.

Tabel 1. Nilai Hasil Evaluasi Siswa Kelas IV SDN Segorotambak dalam Materi Sumber Energi Alternatif Mata Pelajaran IPA

No	Nama	Nilai	
		Siklus I	Siklus II
1.	Ahmad Angga Saputra	70	90
2.	Akhmad Iqbal Eka P. W.	60	70
3.	Aryasatya Alif Wahyudi	80	100
4.	Faizatul Deviana Putri	70	80
5.	Jelita Putri Agustina	50	80
6.	Mochamad Defan Alfarizi	60	70
7.	Muhammad Nizam Hidayat	60	70
8.	Muhammad Mirza Narendra	80	100
9.	Nabila Shalsabila Putri Y.	40	60
10.	Achmad Setya Al Fayosi	60	80
11.	Muhammad Rizqi Romadhan	50	70
12.	Muhammad Ikhwan Abdillah	50	60
13.	Fian Al Abiyyi	60	80
14.	Al-Farizi Maher Pratama	70	90
Jumlah Nilai		860	1100
Rata-rata Kelas		61,43	78,57
Prosentase Ketuntasan Belajar		36,36%	86,36%
Nilai Tertinggi		90	100
Nilai Terendah		30	60

Dari perhitungan di atas, diketahui bahwa pada siklus I rata-rata kelas cukup baik dengan angka 61,43% dan prosentase ketuntasan belajar masih sangat rendah yaitu 35,71% dan dikatakan belum tuntas. Pada siklus II nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 78,57 atau dapat dikategorikan baik, begitu juga dengan prosentase ketuntasan belajarnya mencapai 85,71% dan angka tersebut termasuk kategori tuntas. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kompetensi profesional guru melalui penelitian (Supriyanto, Hartini, Syamsudin, and Sutoyo, 2019)

KESIMPULAN

Berdasarkan paparan sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat dilakukan dengan tahapan sebagai berikut: Tahap-1 orientasi peserta didik pada masalah. Tahap-2 mengorganisasi peserta didik untuk belajar. Tahap-3 membimbing penyelidikan individual maupun kelompok. Tahap-4 mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Tahap-5 menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Penelitian ini terbukti bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada siswa kelas IV SDN Segoro Tambak. Hal ini dapat dilihat pada post test siklus I siswa yang memperoleh nilai <70 sebanyak 9 siswa (63,64%) dan siswa yang memperoleh nilai >70 sebanyak 5 siswa (36,36%) dengan rata-rata kelas 61,43. Sedangkan nilai post test pada siklus II siswa yang memperoleh nilai <70 sebanyak 2 siswa (13,64%) dan siswa yang memperoleh nilai >70 sebanyak 12 siswa (86,36%), dengan rata-rata kelas 78,57. Pada siklus II hasil belajar siswa meningkat dengan presentase ketuntasan 85,71%. Hal ini berdasarkan kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang telah terpenuhi yaitu 70.

Beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut: bagi sekolah yang ingin menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman dalam memberikan inovasi untuk peningkatan pelaksanaan pembelajaran yang ada di kelas namun perlu dipertimbangkan kriteria mata pelajaran sebaiknya mata pelajaran tersebut sesuai karakteristik model pembelajaran Problem Based Learning (PBL).

Bagi guru yang ingin menggunakan model pembelajaran ini diharapkan mempertimbangkan beberapa hal yaitu, (a) untuk memperhatikan dalam penggunaan waktu agar sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran; (b) guru memilih materi yang sesuai karakteristik model pembelajaran Problem Based Learning (PBL); (c) peran guru sangat dibutuhkan untuk memberi pengarahan pada siswa, agar siswa lebih percaya diri sehingga berdampak pada hasil belajar siswa yang menjadi lebih baik. Dengan beberapa pertimbangan tersebut diharapkan pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Bagi siswa, berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, pada saat model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) perlu meningkatkan keaktifan dalam bertanya maupun berpendapat agar lebih memahami materi dan bisa menjadi inovasi pembelajaran siswa untuk meningkatkan hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ana, N. Y. (2018). Penggunaan model pembelajaran discovery learning dalam peningkatan hasil belajar siswa di sekolah dasar. *Jurnal Imiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(1).
- Arikunto, S. (2021). *Penelitian tindakan kelas: Edisi revisi*. Bumi Aksara.
- Kodariyati, L., & Astuti, B. (2016). Pengaruh model PBL terhadap kemampuan komunikasi dan pemecahan masalah matematika siswa kelas V SD. *Jurnal Prima Edukasia*, 4(1), 93-106.

- Nurmala, D. A., Tripalupi, L. E., & Suharsono, N. (2014). Pengaruh motivasi belajar dan aktivitas belajar terhadap hasil belajar akuntansi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 4(1).
- Putri, R. D. P., Kurniawan, S. J., & Safitri, N. E. (2019, July). Inovasi Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dasar Berbasis Permainan Tradisional “SUNDA MANDA”. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PAGELARAN PENDIDIKAN DASAR NASIONAL (PPDN) 2019* (Vol. 1, No. 1, pp. 8-15).
- Putri, R. D. P., & Suyadi, S. (2021). Problematika Pembelajaran Daring dalam Penerapan Kurikulum 2013 Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3912-3919.
- Supriyanto, A., Hartini, S., Syamsudin, S., & Sutoyo, A. (2019). Indicators of professional competencies in research of Guidance and Counseling Teachers. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(1), 53-64